

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV mengenai unsur-unsur harga pokok produksi pada produk lemari pakaian dua pintu dan kursi tamu jati busa pada UMKM Jaya Saputra Meubel bulan Februari 2021 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM Jaya Saputra Meubel belum melakukan pengklasifikasian unsur-unsur biaya. Hal ini dapat dilihat dari pembebanan biaya bahan baku pada kursi tamu jati busa dan lemari pakaian yang belum dipisahkan antara biaya bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung.
2. Pembebanan biaya tenaga kerja pada produksi kursi tamu jati busa dan lemari pakaian 2 pintu telah tepat. UMKM Jaya Saputra Meubel telah menghitung biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan produknya.
3. UMKM Jaya Saputra Meubel belum memasukkan biaya *Overhead* pabrik kedalam perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya penyusutan gedung dan mesin-mesin pabrik, biaya listrik dan biaya bahan baku tidak langsung untuk produksi pesanan lemari pakaian dua pintu dan kursi tamu jati busa untuk bulan february 2021, sehingga hal ini akan menyebabkan harga pokok produksi lebih rendah dari yang sebenarnya.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan khususnya pada UMKM Jaya Saputra Meubel antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya melakukan pengklasifikasian dan memperhitungkan unsur biaya dengan tepat, dengan memisahkan biaya

bahan baku langsung dan biaya bahan baku penolong sehingga pimpinan perusahaan dapat mengetahui dan mengevaluasi serta mengambil keputusan untuk menekan biaya bahan baku terutama biaya bahan baku penolong.

2. Pembebanan biaya tenaga kerja langsung dalam pembuatan kursi tamu jati busa dan lemari pakaian 2 pintu sudah tepat, dimana perusahaan telah menghitung biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam pembuatan satu produk.
3. Perusahaan sebaiknya memperhitungkan biaya pemakaian listrik per jam penggunaan serta penyusutan gedung dan peralatan mesin untuk dibebankan ke dalam biaya *overhead* pabrik, sehingga dengan adanya perhitungan tersebut maka akan menghasilkan harga pokok produksi yang sewajarnya.